

Affiliation:

¹Badan Riset dan Inovasi Nasional
^{1,2}Universitas Widyatama

***Correspondence:**

dayno.usn@gmail.com

This Article is Available in:

<https://journal.umy.ac.id/index.php/jati/article/view/22098>

DOI:

<https://doi.org/10.18196/jati.v7i1.22098>

Citation:

Utama, D., & Fadjar, A. (2024).
Counter Accounting untuk
Penghitungan Pendapatan Diterima di
Muka. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan
Indonesia*, 7(1), 47-67.
doi:<https://doi.org/10.18196/jati.v7i1.22098>

Article History

Received:

14 January 2024

Reviewed:

24 February 2024

Revised:

29 March 2024

Accepted:

31 March 2024

Topic Article:

Sistem Informasi Akuntansi

Article Type: Research Paper

Counter Accounting untuk Penghitungan Pendapatan Diterima di Muka

Dayno Utama*¹, Achmad Fajar²

Abstract:

The purpose of this study is to assist data processing of unearned revenue calculation easier by utilizing counter accounting principles in accrual-based government accounting implementation to produce Financial Statements of Ministries/Agencies. The existence of an Integrated Application System used to process Financial Statements of Ministries/Agencies apparently does not much assist because there is no facility which can be used to calculate unearned revenue on the reporting date automatically. Participatory Action Research (PAR) was used in this study where researchers participated directly in assisting data processing activities of unearned revenue calculation in one of the Ministries/Agencies. This study produces several formulas that can be used to assist data processing of unearned revenue calculation easily, costlessly, quickly, precisely, and accurately where these formulas can reduce the manual calculation process because some data processing is executed automatically by the formulas. The practical implications of the formula developed in this study enable Ministries/Agencies to effortlessly conduct data processing for calculating unearned revenue, in line with accrual-based government accounting principles.

Keywords: Counter Accounting, Unearned Revenue, Integrated Application System, SAKTI, Participatory Action Research (PAR)

Abstrak:

Studi ini bertujuan untuk membantu mempermudah pengolahan data penghitungan pendapatan diterima di muka dengan memanfaatkan prinsip counter accounting dalam rangka implementasi akuntansi pemerintah berbasis akrual untuk menghasilkan Laporan Keuangan pada Kementerian/Lembaga. Adanya Sistem Aplikasi Terintegrasi yang digunakan untuk menghasilkan Laporan Keuangan pada Kementerian/Lembaga ternyata tidak banyak membantu karena tidak terdapat fasilitas yang dapat dipergunakan untuk melakukan penghitungan pendapatan diterima di muka pada tanggal pelaporan secara otomatis. Participatory Action Research (PAR) digunakan dalam studi ini dimana peneliti berpartisipasi langsung dalam membantu kegiatan pengolahan data penghitungan pendapatan diterima di muka pada suatu Kementerian/Lembaga. Studi ini menghasilkan beberapa formula yang dapat digunakan untuk membantu pengolahan data penghitungan pendapatan diterima di muka secara mudah, murah, cepat, tepat dan akurat dimana formula ini dapat mengurangi proses penghitungan secara manual karena sebagian pengolahan data dilakukan secara otomatis oleh formula. Implikasi praktis dari formula yang dihasilkan dalam studi ini yaitu Kementerian/Lembaga dapat dengan mudah melakukan proses olah data data perhitungan pendapatan diterima dimuka yang sesuai dengan prinsip akuntansi pemerintah berbasis akrual.

Kata Kunci: Counter Accounting, Pendapatan Diterima di Muka, Sistem Aplikasi Terintegrasi, Sistem SAKTI, Participatory Action Research (PAR)

PENDAHULUAN

Studi terhadap implementasi akuntansi pemerintah berbasis akrual di Indonesia telah banyak dilakukan seperti Marwata & Alam (2006), Prabowo et al. (2017), Agriyanto (2018), Pratama (2012) Tresnawati & Setiawan (2013), Kamayanti (2011). Berbagai hasil studi tersebut menunjukkan bahwa terdapat permasalahan kekurangan kompetensi pegawai pemerintah (Harun, 2007; Harun, 2010; Harun et al., 2013; Harun et al., 2020; Harun & Kamase, 2012; Harun et al., 2019; Harun & Robinson, 2010; Harun et al., 2012; Harun et al., 2015; McLeod & Harun, 2014; Mir et al., 2018; Andhayani, 2017; Purwanti, 2018). Menurut Tarigan & Nurtanzila (2013) permasalahan tersebut dapat diatasi dengan adanya suatu sistem aplikasi terintegrasi yang dapat mempermudah para pegawai untuk mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan pemerintah sehingga permasalahan kekurangan pengetahuan dan pengalaman akuntansi para pegawai tidak terlalu menjadi masalah karena proses penyusunan laporan keuangan dapat dibantu oleh suatu sistem aplikasi. (Wahyudi, 2019) juga merekomendasi pengembangan sistem aplikasi yang memadai akibat rendahnya kualitas implementasi akuntansi berbasis akrual pemerintah. Adanya sistem aplikasi ternyata tidak sepenuhnya membantu para pegawai dalam proses penyusunan laporan keuangan karena kurangnya kompetensi pegawai akan mengakibatkan ketergantungan kepada konsultan atau teknisi sistem aplikasi sehingga menghambat proses penyelesaian penyusunan laporan keuangan (Purwanti, 2018).

Berdasarkan Pasal 3 Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 232 /PMK.05/2022 Tentang Sistem Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan Instansi dapat diketahui bahwa Sistem Aplikasi Terintegrasi digunakan untuk menghasilkan Laporan Keuangan dan Laporan Barang pada Kementerian/Lembaga. Berdasarkan Pasal 1 angka 24 dan 25 dalam peraturan yang sama, Sistem Aplikasi Terintegrasi adalah sistem aplikasi yang mengintegrasikan seluruh proses terkait dengan pengelolaan APBN, dimulai dari proses penganggaran, pelaksanaan, dan pelaporan pada bendahara umum negara dan kementerian/lembaga. Sistem Aplikasi Terintegrasi tersebut adalah sistem SAKTI yaitu sistem yang mengintegrasikan proses perencanaan dan penganggaran, pelaksanaan, serta pertanggungjawaban anggaran pendapatan dan belanja negara pada instansi pemerintah, yang merupakan bagian dari sistem pengelolaan keuangan negara. Berdasarkan Modul Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Instansi dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 232 /PMK.05/2022 Tentang Sistem Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan Instansi dapat diketahui bahwa salah satu transaksi yang diproses dalam sistem SAKTI yaitu transaksi penyesuaian yang merupakan sarana pemutakhiran data dalam akuntansi berbasis akrual. Dengan penyesuaian, pendapatan dapat disajikan sesuai dengan nilai pendapatan yang sesungguhnya yaitu semua hak yang sudah diterima maupun belum diterima dalam bentuk kas, sehingga pendapatan disajikan tidak hanya dalam bentuk kas yang diterima saja. Salah satu transaksi penyesuaian pendapatan yaitu pendapatan diterima di muka yang merupakan kewajiban pemerintah yang timbul karena pemerintah telah menerima kas dari pihak ketiga namun belum menyerahkan barang/jasa sebagai imbal balik. Pendapatan diterima di muka belum menjadi hak pemerintah sepenuhnya karena masih melekat kewajiban pemerintah untuk memberikan barang/jasa di kemudian hari kepada pihak ketiga. Penjurnalan pendapatan diterima di muka dilakukan melalui Modul Akuntansi dan Pelaporan (General Ledger dan Pelaporan/GLP) dalam sistem SAKTI secara input manual, sehingga hal ini berisiko terjadi kesalahan baik secara sengaja atau tidak sengaja. Selama ini studi terhadap akuntansi pemerintah berbasis akrual di Indonesia lebih banyak terfokus kepada penatausahaan aset tetap pemerintah seperti Hammam (2017), Kurniati et al. (2017), Ratmono & Rochmawati (2018), Widyaningsih (2022) sehingga belum ada hasil studi yang dapat secara langsung membantu mempermudah pengolahan data pendapatan diterima di muka.

Untuk membantu mempermudah pengolahan data keuangan terdapat tawaran dari prinsip *counter accounting* yang dirumuskan dengan dilatarbelakangi oleh kondisi penelitian akuntansi yang saat ini sangat kurang inovatif dan tidak memiliki dampak terhadap praktik. Berdasarkan kondisi tersebut maka terdapat perlawanan terhadap bentuk penelitian yang mendominasi pada jurnal ilmiah akuntansi elit untuk memicu kreatifitas dan inovasi yang secara tidak disadari menyerupai filosofi punk sebagai *counter culture*. Melalui pembahasan pemanfaatan filosofi punk untuk penelitian akuntansi, maka telah dirumuskan dan dikembangkan prinsip akuntansi yang memanfaatkan filosofi punk sebagai *counter culture* yaitu *counter accounting* (Utama, 2015; 2016; 2017; 2019). Salah satu bentuk pemanfaatan prinsip akuntansi ini adalah praktisi atau sasaran penelitian harus dapat memperoleh manfaat langsung dari suatu kegiatan penelitian akuntansi dengan kata lain bentuk penelitian yang sesuai dengan prinsip akuntansi ini adalah penelitian yang melakukan tindakan nyata melalui *action research* sehingga memiliki dampak pemberdayaan karena terdapat upaya untuk membantu memperbaiki praktik akuntansi yang berarti bukan penelitian akuntansi yang hanya menghasilkan teori (Utama, 2015; 2016; 2017; 2019). Secara singkat prinsip *counter accounting* adalah prinsip akuntansi perlawanan untuk pemberdayaan. Berdasarkan prinsip kreatifitas dan pemberdayaan dari prinsip *counter accounting* ini maka pengolahan data keuangan dapat dilakukan dengan aplikasi yang tidak berbayar. Aplikasi tersebut tidak harus aplikasi khusus tetapi cukup hanya menggunakan aplikasi umum yang dimanfaatkan dengan menggunakan kreatifitas tanpa batas walaupun dalam berbagai keterbatasan sehingga dapat digunakan untuk pengolahan data keuangan dengan meminimalisir atau mengurangi proses input secara manual karena sebagian pengolahan data keuangan dilakukan secara otomatis. Dengan ini maka pengolahan data keuangan dapat dilakukan secara mudah, murah, cepat, tepat dan akurat dimana hal ini sesuai dengan prinsip pemberdayaan. Berdasarkan uraian diatas, maka studi ini bertujuan untuk membantu mempermudah pengolahan data pendapatan diterima di muka dengan memanfaatkan prinsip *counter accounting* dalam rangka implementasi akuntansi pemerintah berbasis akrual untuk menghasilkan Laporan Keuangan pada Kementerian/Lembaga dengan pertanyaan bagaimana pemanfaatan prinsip *counter accounting* untuk membantu mempermudah pengolahan data pendapatan diterima di muka? Kontribusi yang diharapkan dari studi ini adalah pengolahan data pendapatan diterima di muka dapat dilakukan dengan meminimalisir atau mengurangi proses input manual yang dapat mengakibatkan munculnya risiko terjadinya kesalahan baik secara sengaja atau tidak sengaja, melalui upaya pengolahan sebagian data secara otomatis dengan memanfaatkan prinsip *counter accounting*.

Dalam berbagai studi terdapat berbagai bentuk *counter accounting* seperti studi Apostol (2015), Boiral (2013), Macellari et al. (2021), Denedo et al. (2017), Perkiss et al. (2021), Ukwatte Jalathge et al. (2024), Gallhofer et al. (2006a; 2006b), dan George et al. (2023) yang mengeksplorasi *counter accounting* dalam upaya menentang dampak negatif dari aktivitas bisnis dimana sebagian besar informasi dampak negatif tersebut tidak disajikan dalam laporan resmi yang disusun oleh bisnis tersebut karena dikhawatirkan akan merusak reputasi. Informasi *counter accounting* tersebut justru berasal dari luar organisasi bisnis penyusun pelaporan seperti laporan ahli, artikel penelitian, berita di media massa, studi dari lembaga swadaya masyarakat, laporan berkala dari serikat pekerja, publikasi pemerintah, tuntutan hukum, putusan pengadilan dan lain-lain dengan tujuan untuk mengungkapkan kritik terhadap berbagai aspek negatif dari aktivitas bisnis, menyampaikan penindasan yang dialami oleh kelompok terpinggirkan, memfasilitasi dialog demokratis sehingga dapat memicu terjadinya perubahan sosial.

Terdapat pula *counter accounting* untuk menentang kebijakan anggaran pelayanan publik seperti studi Ferry & Slack (2022) tentang The Great Exhibition of the North (GEOTN) yang merupakan festival budaya terbesar di Inggris pada tahun 2018 dimana penyelenggaraan festival tersebut ditentang oleh gerakan sosial The "Other" Great

Exhibition of the North (OtherGEN) karena festival tersebut dilihat sebagai pengalihan dari masalah pemotongan anggaran pelayanan publik secara signifikan. Melalui *counter accounting* ini dapat diketahui terdapat pemberdayaan karena membantu para pihak yang termarginalisasi (tertindas) untuk menyuarakan penentangannya melalui OtherGEN terhadap pemotongan anggaran dan penyalahgunaan seni (*artwashing*). Studi Gómez-Villegas & Ariza-Buenaventura (2024) berupaya mengkaraktirasi dan membuktikan peran *counter accounting* berupa pamflet dan leaflet yang didesain secara kolaborasi sinergis diantara para mahasiswa ekonomi, akuntansi, seni, desain, sosial kemanusiaan, psikologi dan berbagai program studi lainnya dalam mengorganisasi pergerakan mahasiswa Kolombia tahun 2018 melawan kebijakan yang mengakibatkan kekurangan pendanaan berbagai universitas negeri di Kolombia. Melalui berbagai aktivitas protes, diskusi dan sosialisasi baik di dalam kampus, di jalanan, di transportasi publik, di pusat perbelanjaan bahkan di depan gedung bursa efek kolombia, pergerakan mahasiswa ini dapat meyakinkan publik bahwa pendidikan tinggi merupakan hak bagi setiap orang, sehingga memberikan tekanan kepada pemerintah kolombia yang pada akhirnya menyetujui kenaikan alokasi anggaran untuk universitas negeri.

Bentuk lain dari *counter accounting* dalam upaya menentang kebijakan imigrasi dan pencari suaka terdapat pada studi Lehman et al. (2016) tentang *counter accounting* berupa narasi imigran yang menggambarkan dampak dari kebijakan imigrasi neoliberal terhadap kehidupan para imigran dengan tujuan untuk menentang etika dan moral yang mendasari kebijakan imigrasi ini. Sedangkan studi Twyford et al. (2022) mengeksplorasi narasi *counter accounting* berbentuk *counter stories* berupa narasi pencari suaka yang datang melalui laut dan mengalami perlakuan tidak manusiawi serta menerima penindasan akibat dari kebijakan penahanan imigrasi lepas pantai pemerintah Australia dimana kebijakan tersebut tidak pernah secara transparan dipertanggungjawabkan. Dengan *counter stories* ini membantu para pencari suaka untuk menyampaikan penderitaan yang dialaminya kepada publik sehingga pada akhirnya mereka mendapatkan pembebasan dari tahanan.

Counter accounting dalam upaya menentang kebijakan yang mengakibatkan krisis pensiun di Inggris terdapat pada studi Sikka (2006) dan Paisey & Paisey (2006) tentang *counter accounting* dari website surat kabar dan media lainnya yang menunjukkan para eksekutif dan direktur yang sebagian besar tidak terdampak krisis karena memiliki penghasilan yang besar, hak pensiun yang lebih baik dan batas usia pensiun yang lebih layak dibandingkan dengan populasi mayoritas yang tidak memiliki skema pensiun menguntungkan. *Counter accounting* dari krisis pensiun di Inggris menunjukkan kegagalan neoliberalisme memenuhi janji kebebasan dan kesetaraan.

Counter accounting dari para aktivis pembela hak hewan terdapat pada studi Vinnari & Laine (2017) dan Laine & Vinnari (2017) yang menganalisis data empiris *counter accounting* dengan tujuan yang diharapkan dari adanya *counter accounting* ini adalah untuk memediasi penderitaan para ternak di peternakan agar dapat diketahui masyarakat luas sehingga dapat mendorong terjadinya perubahan kondisi yang lebih baik bagi para ternak di Finlandia. *Counter accounting* tersebut berupa aktivitas kampanye dari para aktivis pembela hak hewan (*animal rights*) dalam menentang aktivitas operasi industri daging dan susu melalui pemutaran video dari peternakan yang direkam secara rahasia oleh para aktivis pada peternakan yang memiliki fasilitas keamanan longgar.

Counter accounting dari laba terdapat studi Himick & Ruff (2019) tentang gerakan sosial yang menggunakan *counter accounting* dari laba sebagai media untuk melakukan penentangan melalui upaya menyusun kembali perhitungan dan batas-batas perhitungan laba yang dilakukan oleh para aktivis pada gerakan penghapusan perbudakan di Inggris pada tahun 1820an, gerakan pelarangan produk dari perburuan anjing laut di Uni Eropa dan gerakan penyediaan obat untuk masyarakat kurang mampu agar penderitaan dari pihak yang mengalami penindasan dapat terungkap dan dapat memperoleh keadilan.

Counter accounting dari informasi historis yang disusun oleh Silvio De Kunert sebagai akuntan dari rumah sakit bayi terlantar (foundling hospital) untuk menentang tekanan publik pada akhir abad ke 19 terdapat pada studi Stacchezzini et al. (2023). Opini publik yang terbentuk atas kondisi rumah sakit yang buruk tersebut akibat dari pengelolaan rumah sakit yang kurang baik dari para perawat maupun para administrator, sedangkan Silvio De Kunert menunjukkan bahwa kondisi yang kurang baik tersebut bukan akibat kesalahan pengelola rumah sakit pada saat ini tapi berasal dari peristiwa di masa lalu berupa keputusan dari para pihak yang berwenang seperti keputusan para pemimpin dan politisi di masa lalu. *Counter accounting* ini bermanfaat untuk melawan tekanan dominan sehingga memberdayakan minoritas atau kelompok sosial yang berada dibawah tekanan. Studi Clavijo et al. (2023) meneliti *counter accounting* dari sekelompok imigran berkulit hitam yang membangun sistem akuntansi alternatif agar dapat membuat mereka mampu bertahan menghadapi sistem yang menindas berdasarkan gender, kelas sosial dan ras. Walaupun terdapat berbagai bentuk *counter accounting* yang terdapat pada berbagai studi diatas, akan tetapi terdapat suatu kesamaan yaitu terdapat upaya penentangan terhadap dominasi yang menindas untuk pemberdayaan (Tweedie, 2023).

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang sesuai dengan prinsip *counter accounting* adalah *Participatory Action Research* (PAR) karena bentuk penelitian ini melakukan tindakan nyata agar memiliki dampak pemberdayaan dalam upaya membantu memperbaiki praktik akuntansi sehingga praktisi atau sasaran penelitian dapat memperoleh manfaat langsung dari suatu kegiatan penelitian akuntansi yang berarti bukan penelitian akuntansi yang hanya menghasilkan teori (Utama, 2015; 2016; 2017; 2019). Salah satu penelitian yang melakukan aksi nyata dengan membantu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah (Achadiyah, 2019) yang menyatakan untuk mengembangkan dan menerapkan aplikasi akuntansi dengan tepat dan sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM, perlu adanya partisipasi langsung dari peneliti dan pelaku UMKM untuk bersama-sama menyelesaikan masalah dengan membantu membuat aplikasi akuntansi sesuai kebutuhan dan kemampuan UMKM.

Oleh karena itu dalam studi ini peneliti berpartisipasi langsung dalam membantu kegiatan pengolahan data penghitungan pendapatan diterima di muka dalam rangka implementasi akuntansi pemerintah berbasis akrual untuk menghasilkan Laporan Keuangan pada Kementerian/Lembaga melalui tahapan penentuan output yang diinginkan, penentuan input yang dibutuhkan untuk menghasilkan output yang diinginkan, dan penentuan proses yang diperlukan untuk memproses input menjadi output beserta pengujiannya.

Dalam tahapan penentuan input yang dibutuhkan untuk menghasilkan output yang diinginkan, data dikumpulkan dengan cara menelusuri setiap dokumen sumber transaksi pendapatan yang berpotensi merupakan pendapatan diterima di muka. Dalam tahapan penentuan proses yang diperlukan untuk memproses input menjadi output dilakukan analisis untuk menentukan langkah-langkah yang diperlukan dalam memproses input menjadi output dengan cara menguraikan seluruh langkah yang diperlukan dan mengurutkan langkah-langkah tersebut sehingga dapat memproses input menjadi output. Dalam tahap penentuan proses ini juga dilakukan pengujian terhadap output yang dihasilkan dengan cara membandingkan output yang dihasilkan dari proses yang telah ditentukan dengan output yang diinginkan dari penghitungan manual sehingga apabila telah terdapat kesesuaian berarti pencarian proses untuk memproses input menjadi output telah selesai. Proses untuk memproses input menjadi output ini merupakan formula untuk membantu mempermudah pengolahan data pendapatan diterima di muka sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam studi ini yaitu pengolahan data keuangan dengan meminimalisir atau mengurangi proses

input secara manual karena sebagian pengolahan data keuangan dilakukan oleh formula secara otomatis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan menggunakan PAR, (Achadiyah, 2019) melakukan aksi nyata membantu membuat aplikasi akuntansi dengan memanfaatkan Microsoft Excel karena diyakini sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan UMKM. Keyakinan terhadap Microsoft Excel dapat membantu otomatisasi akuntansi UMKM karena lebih mudah untuk dioperasikan dimana hampir setiap perangkat komputer memiliki aplikasi ini sehingga pengguna lebih mengenal dan terbiasa menggunakan aplikasi ini serta tidak perlu melakukan penginstalan aplikasi baru. Selain itu, aplikasi ini lebih mudah untuk disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan pengguna dari pelaku UMKM serta lebih murah dibandingkan aplikasi akuntansi khusus yang memiliki biaya lebih mahal dengan hasil yang hampir sama cepat dan tepat untuk proses otomatisasi akuntansi meskipun diperlukan upaya penyusunan formula secara manual terlebih dahulu.

Walaupun Microsoft Excel memiliki berbagai kelebihan dalam membantu otomatisasi akuntansi sebagaimana pembahasan diatas, akan tetapi studi ini tidak menggunakan Microsoft Excel untuk membantu pengolahan data pendapatan diterima di muka dalam rangka implementasi akuntansi pemerintah berbasis akrual untuk menghasilkan Laporan Keuangan pada Kementerian/Lembaga karena Microsoft Excel merupakan aplikasi berbayar dan harus diinstal pada sistem operasi Microsoft Windows. Oleh karena itu studi ini menggunakan Google Spreadsheet yang memiliki hampir semua keunggulan yang dimiliki oleh Microsoft Excel ditambah dengan beberapa keunggulan yang tidak dimiliki oleh Microsoft Excel, yaitu Google Spreadsheet merupakan aplikasi gratis untuk penggunaan pribadi, Google Spreadsheet tidak memerlukan instalasi khusus karena dapat diakses melalui browser Google Chrome yang dapat dijalankan pada berbagai sistem operasi dan pada berbagai perangkat seperti komputer, laptop atau handphone, tidak seperti jika menggunakan Microsoft Excel yang memerlukan proses instalasi pada sistem operasi Microsoft Windows. Untuk dapat menggunakan Google Spreadsheet pengguna pribadi hanya perlu menggunakan akun email Google yang dibuat secara gratis. Selain itu, file yang dibuat pada Google Spreadsheet dapat digunakan untuk melakukan kegiatan kolaborasi secara online menggunakan internet dengan cara berbagi akses terhadap file yang dibuat pada Google Spreadsheet tersebut kepada para kolaborator. Oleh karena itu seluruh penyusunan dan penggunaan formula pada studi ini menggunakan Google Spreadsheet.

No	Tanggal Transaksi	Uraian Transaksi	Jumlah	Tanggal Mulai	Tanggal Berakhir
644	31 Mei 2022	PD Dr. Hendrik Vogel	2.500.000	1 Oktober 2022	31 Desember 2022
645	31 Mei 2022	Dr. Stefano Claudio Fabbri	100.000	1 Oktober 2022	31 Desember 2022
646	31 Oktober 2022	Ms. Gangsim Eom	1.500.000	2 Januari 2023	1 Januari 2024
647	31 Oktober 2022	Ms. Gangsim Eom	100.000	2 Januari 2023	1 Januari 2024
Jumlah			920.500.000		

Gambar 1. Transaksi Pendapatan Layanan Penelitian/Riset dan Pengembangan IPTEK Berupa Izin untuk Melakukan Penelitian bagi Peneliti Asing

Pada gambar 1 dapat diketahui pada salah satu satuan kerja Badan Riset dan Inovasi Nasional terdapat Pendapatan Layanan Penelitian/Riset dan Pengembangan Iptek berupa izin untuk melakukan penelitian bagi peneliti asing dengan total 647 transaksi yang memiliki kolom jumlah nilai transaksi pendapatan yang telah disetorkan ke kas negara, tanggal dimulainya izin penelitian dan tanggal berakhirnya izin penelitian. Output yang diinginkan dari

Utama, Fajar

Counter Accounting untuk Penghitungan Pendapatan Diterima di Muka

Penghitungan Pendapatan Diterima Di Muka secara otomatis yaitu Jumlah Hari Keseluruhan dari izin penelitian yang diberikan, Jumlah Hari Diterima Di Muka dari izin penelitian yang diberikan pada Tanggal Pelaporan dan Pendapatan Diterima Di Muka pada Tanggal Pelaporan Hasil Penghitungan. Input yang dibutuhkan untuk menghasilkan output yang diinginkan yaitu jumlah nilai transaksi pendapatan yang telah disetorkan ke kas negara, tanggal dimulainya izin penelitian dan tanggal berakhirnya izin penelitian.

H653 fx =DATEDIF(F653;G653;"D")

No	Tanggal Transaksi	Uraian Transaksi	Jumlah	Tanggal Mulai	Tanggal Berakhir	Jumlah Hari Keseluruhan	Jumlah Hari Diterima Di Muka pada Tanggal Pelaporan	Pendapatan Diterima Di Muka pada Tanggal Pelaporan Hasil Penghitungan
644	31 Mei 2022	PD Dr Hendrik Vogel	2.500.000	1 Oktober 2022	31 Desember 2022	91	0	0
645	31 Mei 2022	Dr Stefano Claudio Fabris	100.000	1 Oktober 2022	31 Desember 2022	91	0	0
646	31 Oktober 2022	Mrs. Gangam Eom	1.500.000	2 Januari 2023	1 Januari 2024	364	364	1.500.000
647	31 Oktober 2022	Mrs. Gangam Eom	100.000	2 Januari 2023	1 Januari 2024	364	364	100.000
Jumlah			920.500.000					629.648.148

Gambar 2. Formula untuk Memproses Input Tanggal Dimulainya Izin Penelitian dengan Tanggal Berakhirnya Izin Penelitian Menjadi Output Jumlah Hari Keseluruhan Dari Izin Penelitian yang Diberikan Secara Otomatis

Pada gambar 2 dapat diketahui proses yang diperlukan untuk memproses input tanggal dimulainya izin penelitian dengan tanggal berakhirnya izin penelitian menjadi output Jumlah Hari Keseluruhan dari izin penelitian yang diberikan secara otomatis dengan menggunakan formula =DATEDIF(F653;G653;"D") dimana formula ini merupakan formula yang melakukan penghitungan jumlah hari dari data yang terdapat pada sel F653 yaitu Tanggal Mulai dengan data yang terdapat pada sel G653 yaitu Tanggal Berakhir. Hasil dari penghitungan formula pada sel H653 sebagaimana gambar 2 menghasilkan angka 364 hari yang merupakan jumlah hari dari tanggal dimulainya izin penelitian yaitu 2 Januari 2023 sampai dengan tanggal berakhirnya izin penelitian yaitu 1 Januari 2024.

Pada gambar 3 dapat diketahui proses yang diperlukan untuk memproses input tanggal pelaporan dengan tanggal berakhirnya izin penelitian menjadi output Jumlah Hari Diterima Di Muka dari izin penelitian yang diberikan pada Tanggal Pelaporan secara otomatis dengan menggunakan formula =IF(AND(F345="";G345="");"";IFERROR(DATEDIF(\$D\$3;G345;"D");0)). Formula IF(AND(F345="";G345="");"" ini merupakan formula yang akan menampilkan hasil kosong (""), apabila sel F345 yaitu Tanggal Mulai dan sel G345 yaitu Tanggal Berakhir bernilai kosong yang artinya pada Tanggal Pelaporan izin penelitian belum diberikan.

I345 fx =IF(AND(F345="";G345="");"";IFERROR(DATEDIF(\$D\$3;G345;"D");0))

No	Tanggal Transaksi	Uraian Transaksi	Jumlah	Tanggal Mulai	Tanggal Berakhir	Jumlah Hari Keseluruhan	Jumlah Hari Diterima Di Muka pada Tanggal Pelaporan	Pendapatan Diterima Di Muka pada Tanggal Pelaporan Hasil Penghitungan
337	21 Juli 2022	Mrs. Ruth Schuyler Heuser	1.500.000	15 September 2022	14 September 2023	364	257	1.059.000
338	21 Juli 2022	DR. REINDERT NULAND	5.000.000			0		5.000.000
339	21 Juli 2022	Mrs. Ruth Schuyler Heuser	100.000	15 September 2022	14 September 2023	364	257	70.604
340	21 Juli 2022	DR. REINDERT NULAND	100.000			0		100.000
341	21 Juli 2022	Mrs. Lara Jansen	1.500.000			0		1.500.000

Gambar 3. Formula untuk Memproses Input Tanggal Pelaporan dengan Tanggal Berakhirnya Izin Penelitian Menjadi Output Jumlah Hari Diterima di Muka Dari Izin Penelitian yang Diberikan pada Tanggal Pelaporan Secara Otomatis

Apabila sel F345 yaitu Tanggal Mulai dan sel G345 yaitu Tanggal Berakhir tidak bernilai kosong (""), maka proses selanjutnya akan dilanjutkan oleh formula IFERROR(DATEDIF(\$D\$3;G345;"D");0) yang akan menampilkan hasil 0 apabila formula

Utama, Fajar

Counter Accounting untuk Penghitungan Pendapatan Diterima di Muka

DATEDIF(\$D\$3;G345;"D") menghasilkan nilai error, apabila formula DATEDIF(\$D\$3;G345;"D") tidak menghasilkan nilai error maka formula ini akan melakukan penghitungan jumlah hari dari data yang terdapat pada sel \$D\$3 yaitu Tanggal Pelaporan dengan data yang terdapat pada sel G345 yaitu Tanggal Berakhir.

1406 fx =IF(AND(F406="";G406="");"";IFERROR(DATEDIF(\$D\$3;G406;"D");0))

No	Tanggal Transaksi	Uraian Transaksi	Jumlah	Tanggal Mulai	Tanggal Berakhir	Jumlah Hari Keseluruhan	Jumlah Hari Diterima Di Muka pada Tanggal Pelaporan	Pendapatan Diterima Di Muka pada Tanggal Pelaporan Hasil Penghitungan
398	23 Agustus 2022	Ms. Hannah Victoria Optien	1.500.000	30 September 2022	9 September 2023	364	252	1.038.462
399	23 Agustus 2022	DR. CHRISTOPHER IAN CHAPLIN	2.500.000	1 Oktober 2022	30 November 2022	60	0	0
400	23 Agustus 2022	MS. SASVA SAMHITA	100.000	20 September 2022	19 Agustus 2023	333	231	69.369
401	23 Agustus 2022	Mr. Luigi Sausa	1.500.000	1 Oktober 2022	30 September 2023	364	273	1.125.000
402	23 Agustus 2022	Prof. Erin Rebecca Vogel	5.000.000	10 November 2022	9 November 2023	364	313	4.299.451

Gambar 4. Hasil Penghitungan Formula pada Tanggal Pelaporan untuk Izin Penelitian Telah Berakhir

Pada gambar 4 dapat diketahui hasil dari penghitungan formula pada sel I406 menunjukkan angka 0 hari yang merupakan jumlah hari dari tanggal pelaporan yaitu 31 Desember 2022 sampai dengan tanggal berakhirnya izin penelitian yaitu 30 November 2022 yang artinya pada tanggal pelaporan izin penelitian telah berakhir.

1407 fx =IF(AND(F407="";G407="");"";IFERROR(DATEDIF(\$D\$3;G407;"D");0))

No	Tanggal Transaksi	Uraian Transaksi	Jumlah	Tanggal Mulai	Tanggal Berakhir	Jumlah Hari Keseluruhan	Jumlah Hari Diterima Di Muka pada Tanggal Pelaporan	Pendapatan Diterima Di Muka pada Tanggal Pelaporan Hasil Penghitungan
399	23 Agustus 2022	DR. CHRISTOPHER IAN CHAPLIN	2.500.000	1 Oktober 2022	30 November 2022	60	0	0
400	23 Agustus 2022	MS. SASVA SAMHITA	100.000	20 September 2022	19 Agustus 2023	333	231	69.369
401	23 Agustus 2022	Mr. Luigi Sausa	1.500.000	1 Oktober 2022	30 September 2023	364	273	1.125.000
402	23 Agustus 2022	Prof. Erin Rebecca Vogel	5.000.000	10 November 2022	9 November 2023	364	313	4.299.451
403	23 Agustus 2022	PROF. MASAFUKI SAKAKIBARA	5.000.000	25 Agustus 2022	24 Agustus 2023	364	236	3.241.758

Gambar 5. Hasil Penghitungan Formula Jumlah Hari dari Tanggal Pelaporan Sampai dengan Tanggal Berakhirnya Izin Penelitian

Pada gambar 5 dapat diketahui hasil dari penghitungan formula pada sel I407 menunjukkan angka 231 hari yang merupakan jumlah hari dari tanggal pelaporan yaitu 31 Desember 2022 sampai dengan tanggal berakhirnya izin penelitian yaitu 19 Agustus 2023.

J653 fx =if(I653>H653;E653;(E653/H653)*I653)

No	Tanggal Transaksi	Uraian Transaksi	Jumlah	Tanggal Mulai	Tanggal Berakhir	Jumlah Hari Keseluruhan	Jumlah Hari Diterima Di Muka pada Tanggal Pelaporan	Pendapatan Diterima Di Muka pada Tanggal Pelaporan Hasil Penghitungan
644	31 Mei 2022	PD Dr. Hendrik Vogel	2.500.000	1 Oktober 2022	31 Desember 2022	91	0	0
645	31 Mei 2022	Dr. Stefano Claudio Faberi	100.000	1 Oktober 2022	31 Desember 2022	91	0	0
646	31 Oktober 2022	Ms. Gangnim Eom	1.500.000	2 Januari 2023	1 Januari 2024	364	365	1.500.000
647	31 Oktober 2022	Ms. Gangnim Eom	100.000	2 Januari 2023	1 Januari 2024	364	365	100.000
		Jumlah	920.500.000					629.648.148

Gambar 6. Formula untuk Memproses Hasil Penghitungan Jumlah Hari Diterima di Muka Dari Izin Penelitian yang Diberikan pada Tanggal Pelaporan, Jumlah Hari Keseluruhan dari Izin Penelitian yang Diberikan, dan Hasil Input Jumlah Nilai Transaksi Pendapatan yang Telah Disetorkan ke Kas Negara Menjadi Output Pendapatan Diterima di Muka pada Tanggal Pelaporan Hasil Penghitungan Secara Otomatis

Utama, Fajar

Counter Accounting untuk Penghitungan Pendapatan Diterima di Muka

Pada gambar 6 dapat diketahui proses yang diperlukan untuk memproses hasil penghitungan Jumlah Hari Diterima Di Muka dari izin penelitian yang diberikan pada Tanggal Pelaporan, Jumlah Hari Keseluruhan dari izin penelitian yang diberikan, dan hasil input jumlah nilai transaksi pendapatan yang telah disetorkan ke kas negara menjadi output Pendapatan Diterima Di Muka pada Tanggal Pelaporan Hasil Penghitungan secara otomatis dengan menggunakan formula $=\text{if}(I653>H653;E653;(E653/H653)*I653)$. Formula $=\text{if}(I653>H653;E653$ merupakan formula yang akan menampilkan hasil input jumlah nilai transaksi pendapatan yang telah disetorkan ke kas negara pada sel E653 apabila hasil penghitungan Jumlah Hari Diterima Di Muka dari izin penelitian yang diberikan pada Tanggal Pelaporan pada sel I653 lebih besar dari Jumlah Hari Keseluruhan dari izin penelitian yang diberikan pada sel H653, yang artinya pada Tanggal Pelaporan izin penelitian belum dimulai seperti pada sel J653 dimana tanggal dimulainya izin penelitian pada sel F653 memiliki tanggal setelah Tanggal Pelaporan 31 Desember 2022 pada sel D3 yaitu tanggal 2 Januari 2023 sehingga nilai Pendapatan Diterima Di Muka pada Tanggal Pelaporan Hasil Penghitungan akan bernilai sama dengan hasil input jumlah nilai transaksi pendapatan yang telah disetorkan ke kas negara. Apabila hasil penghitungan Jumlah Hari Diterima Di Muka dari izin penelitian yang diberikan pada Tanggal Pelaporan pada sel I653 tidak lebih besar dari Jumlah Hari Keseluruhan dari izin penelitian yang diberikan pada sel H653 maka formula $(E653/H653)*I653$ akan menampilkan nilai Pendapatan Diterima Di Muka pada Tanggal Pelaporan Hasil Penghitungan.

J345 $=\text{if}(I345>H345;E345;(E345/H345)*I345)$

No	Tanggal Transaksi	Uraian Transaksi	Jumlah	Tanggal Mulai	Tanggal Berakhir	Jumlah Hari Keseluruhan	Jumlah Hari Diterima Di Muka pada Tanggal Pelaporan	Pendapatan Diterima Di Muka pada Tanggal Pelaporan Hasil Penghitungan
336	21 Juli 2022	PROF. DR. JOHAN CHRISTIAN WINTJE	100.000			0		100.000
337	21 Juli 2022	Ms. Ruth Schuyler Houser	1.500.000	15 September 2022	14 September 2023	364	257	1.059.066
338	21 Juli 2022	DR. REINDERT NILAND	5.000.000			0		5.000.000
339	21 Juli 2022	Ms. Ruth Schuyler Houser	100.000	15 September 2022	14 September 2023	364	257	70.604
340	21 Juli 2022	DR. REINDERT NILAND	100.000			0		100.000

Gambar 7. Hasil Penghitungan Formula pada Tanggal Pelaporan untuk Izin Penelitian Belum Diberikan

Pada gambar 7 dapat diketahui hasil dari penghitungan formula pada sel J345 menampilkan hasil sama dengan sel E345 yang artinya pada tanggal pelaporan izin penelitian belum diberikan.

J406 $=\text{if}(I406>H406;E406;(E406/H406)*I406)$

No	Tanggal Transaksi	Uraian Transaksi	Jumlah	Tanggal Mulai	Tanggal Berakhir	Jumlah Hari Keseluruhan	Jumlah Hari Diterima Di Muka pada Tanggal Pelaporan	Pendapatan Diterima Di Muka pada Tanggal Pelaporan Hasil Penghitungan
398	23 Agustus 2022	Ms. Hannah Victoria Ogden	1.500.000	10 September 2022	9 September 2023	364	252	1.038.462
399	23 Agustus 2022	DR. CHRISTOPHER JAN CHAPLIN	2.500.000	1 Oktober 2022	30 November 2022	60	0	0
400	23 Agustus 2022	MS. SARYA SAMHITA	100.000	20 September 2022	19 Agustus 2023	333	231	69.369
401	23 Agustus 2022	Mr. Luigi Sausa	1.500.000	1 Oktober 2022	30 September 2023	364	273	1.125.000
402	23 Agustus 2022	Prof. Erin Rebecca Vogel	5.000.000	10 November 2022	9 November 2023	364	313	4.299.451

Gambar 8. Hasil Penghitungan Formula pada Tanggal Pelaporan untuk Izin Penelitian Telah Berakhir

Pada gambar 8 dapat diketahui hasil dari penghitungan formula pada sel J406 menampilkan hasil 0 yang artinya pada tanggal pelaporan izin penelitian telah berakhir. Pada gambar 9 dapat diketahui hasil dari penghitungan formula pada sel J407 menampilkan angka

69.369 yang merupakan nilai Pendapatan Diterima Di Muka pada tanggal pelaporan dari tanggal pelaporan yaitu 31 Desember 2022 sampai dengan tanggal berakhirnya izin penelitian yaitu 19 Agustus 2023.

Output yang diinginkan dari penjumlahan secara otomatis untuk memproses hasil Penghitungan Pendapatan Diterima Di Muka yaitu Uraian Akun Penyesuaian Debet, Uraian Akun Penyesuaian Kredit dan Nilai Penyesuaian. Input yang dibutuhkan untuk menghasilkan output yang diinginkan dari penjumlahan secara otomatis dalam memproses hasil Penghitungan Pendapatan Diterima Di Muka yaitu Saldo Pendapatan Diterima Di Muka pada Neraca Sebelum Penyesuaian dan Uraian Akun Pendapatan.

J407 `=if(L407>H407;E407;(E407/H407)*I407)`

No	Tanggal Transaksi	Uraian Transaksi	Jumlah	Tanggal Mulai	Tanggal Berakhir	Jumlah Hari Keseluruhan	Jumlah Hari Diterima Di Muka pada Tanggal Pelaporan	Pendapatan Diterima Di Muka pada Tanggal Pelaporan Hasil Penghitungan
398	23 Agustus 2022	Mt. Hannah Victoria Ogden	1.500.000	10 September 2022	9 September 2023	364	252	1.038.462
399	23 Agustus 2022	DR. CHRISTOPHER JIAN CHAPUN	2.500.000	1 Oktober 2022	30 November 2022	60	0	0
400	23 Agustus 2022	Mrs. SAKIRA SAMANITA	100.000	30 September 2022	19 Agustus 2023	333	231	69.369
401	23 Agustus 2022	Mr. Luig Saksa	1.500.000	1 Oktober 2022	30 September 2023	364	273	1.125.000
402	23 Agustus 2022	Prof. Erin Rebecca Vogel	5.000.000	10 November 2022	9 November 2023	364	313	4.289.451

Gambar 9. Hasil Penghitungan Formula Nilai Pendapatan Diterima di Muka Pada Tanggal Pelaporan Sampai dengan Tanggal Berakhirnya Izin Penelitian

M654 `=IF(K654="";"";IF(AND(K654=0;L654="Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan");L654;IF(L654="Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan";"Pendapatan Sewa Diterima Di Muka";IF(K654=0;L654;"Pendapatan Bukan pajak lainnya Diterima Di Muka"))))`

Pendapatan Diterima Di Muka pada Tanggal Pelaporan Hasil Penghitungan	Saldo Pendapatan Diterima Di Muka pada Neraca Sebelum Penyesuaian	Uraian Akun Pendapatan	Uraian Akun Penyesuaian Debet	Uraian Akun Penyesuaian Kredit	Nilai Penyesuaian
1.500.000		Pendapatan Layanan Pendidikan dan Pengajaran	Pendapatan Layanan Pendidikan dan Pengajaran	Pendapatan Bukan pajak lainnya Diterima Di Muka	1.500.000
100.000		Pendapatan Layanan Pendidikan dan Pengajaran	Pendapatan Layanan Pendidikan dan Pengajaran	Pendapatan Bukan pajak lainnya Diterima Di Muka	100.000
629.648.148					629.648.148

Gambar 10. Formula untuk Memproses Penjumlahan Secara Otomatis Hasil Penghitungan Pendapatan Diterima di Muka pada Sisi Debet Penjumlahan

Pada gambar 10 dapat diketahui proses yang diperlukan untuk memproses penjumlahan secara otomatis hasil Penghitungan Pendapatan Diterima Di Muka yaitu `=IF(K654="";"";IF(AND(K654=0;L654="Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan");L654;IF(L654="Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan";"Pendapatan Sewa Diterima Di Muka";IF(K654=0;L654;"Pendapatan Bukan pajak lainnya Diterima Di Muka"))))`. Formula `=IF(K654="";"";IF(AND(K654=0;L654="Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan");L654;IF(L654="Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan";"Pendapatan Sewa Diterima Di Muka";IF(K654=0;L654;"Pendapatan Bukan pajak lainnya Diterima Di Muka"))))` akan menampilkan hasil kosong (""), yaitu Saldo Pendapatan Diterima Di Muka pada Neraca Sebelum Penyesuaian juga kosong (""), Apabila sel K654 tidak kosong, maka formula `IF(AND(K654=0;L654="Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan");L654` akan menampilkan hasil sel L654 yaitu "Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan" apabila sel K654 berisi nilai 0 dan sel L654 harus berisi nilai "Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan". Apabila sel K654 tidak berisi nilai 0 atau sel L654 tidak berisi nilai "Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan", maka formula `IF(L654="Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan";"Pendapatan Sewa Diterima Di Muka"` akan menampilkan hasil "Pendapatan Sewa Diterima Di Muka" apabila sel L654 berisi "Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan". Apabila sel L654 tidak berisi nilai "Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan" maka formula `IF(K654=0;L654;"Pendapatan Bukan pajak lainnya Diterima Di Muka"` akan menampilkan

Utama, Fajar

Counter Accounting untuk Penghitungan Pendapatan Diterima di Muka

hasil sama dengan isi sel L654, yaitu Uraian Akun Pendapatan apabila sel K654 berisi nilai 0. Apabila sel K654 tidak berisi nilai 0 maka formula $\text{IF}(K654=0;L654;"Pendapatan Bukan pajak lainnya Diterima Di Muka")$ akan menampilkan hasil "Pendapatan Bukan pajak lainnya Diterima Di Muka". Sel M654 yang merupakan Uraian Akun Penyesuaian Debet pada gambar 10 menampilkan hasil Pendapatan Layanan Penelitian/Riset dan Pengembangan Iptek sama dengan isi sel L654 yang merupakan Uraian Akun Pendapatan, artinya transaksi ini menempatkan akun Pendapatan Layanan Penelitian/Riset dan Pengembangan Iptek pada sisi debit penjumlahan dimana transaksi ini merupakan transaksi pengakuan pertama kali pendapatan diterima di muka pada periode pelaporan saat ini karena pada sel K654, yaitu Saldo Pendapatan Diterima Di Muka pada Neraca Sebelum Penyesuaian bersaldo 0 dengan kata lain belum pernah ada pengakuan transaksi pendapatan diterima di muka pada periode pelaporan sebelumnya.

Pada gambar 11 dapat diketahui proses yang diperlukan untuk memproses penjumlahan secara otomatis hasil Penghitungan Pendapatan Diterima Di Muka yaitu $\text{=IF}(K654="";""; \text{IF}(\text{AND}(K654=0;L654="Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan");"Pendapatan Sewa Diterima Di Muka"; \text{IF}(L654="Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan";L654; \text{IF}(K654=0;"Pendapatan Bukan pajak lainnya Diterima Di Muka";L654)))$. Formula $\text{=IF}(K654="";""$ akan menampilkan hasil kosong ("") apabila cell K654, yaitu Saldo Pendapatan Diterima Di Muka pada Neraca Sebelum Penyesuaian juga kosong (""). Apabila sel K654 tidak kosong, maka formula $\text{IF}(\text{AND}(K654=0;L654="Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan");"Pendapatan Sewa Diterima Di Muka"$ akan menampilkan hasil "Pendapatan Sewa Diterima Di Muka" apabila sel K654 berisi nilai 0 dan sel L654 harus berisi nilai "Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan". Apabila sel K654 tidak berisi nilai 0 atau sel L654 tidak berisi nilai "Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan", maka formula $\text{IF}(L654="Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan";L654$ akan menampilkan hasil sama dengan isi sel L654, yaitu Uraian Akun Pendapatan apabila sel L654 berisi "Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan". Apabila sel L654 tidak berisi nilai "Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan" maka formula $\text{IF}(K654=0;"Pendapatan Bukan pajak lainnya Diterima Di Muka";L654$ akan menampilkan hasil "Pendapatan Bukan pajak lainnya Diterima Di Muka" apabila sel K654 berisi nilai 0. Apabila sel K654 tidak berisi nilai 0 maka formula $\text{IF}(K654=0;"Pendapatan Bukan pajak lainnya Diterima Di Muka";L654$ akan menampilkan hasil sama dengan isi sel L654, yaitu Uraian Akun Pendapatan.

The screenshot shows an Excel spreadsheet with a formula bar at the top and a table below. The formula bar contains the following formula: $\text{=IF}(K654="";""; \text{IF}(\text{AND}(K654=0;L654="Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan");"Pendapatan Sewa Diterima Di Muka"; \text{IF}(L654="Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan";L654; \text{IF}(K654=0;"Pendapatan Bukan pajak lainnya Diterima Di Muka";L654)))$. The table below has columns for various financial items and their values. The table data is as follows:

	Saldo Pendapatan Diterima Di Muka pada Neraca Sebelum Penyesuaian	Uraian Akun Pendapatan	Uraian Akun Penyesuaian Debet	Uraian Akun Penyesuaian Kredit	Nilai Penyesuaian
1.500.000					
100.000		Pendapatan Layanan Penelitian dan Pengembangan Iptek	Pendapatan Layanan Penelitian dan Pengembangan Iptek	Pendapatan Bukan pajak lainnya Diterima Di Muka	1.500.000
629.648.148					
629.648.148					629.648.148

Gambar 11. Formula untuk Memproses Penjumlahan Secara Otomatis Hasil Penghitungan Pendapatan Diterima di Muka pada Sisi Kredit Penjumlahan

Sel N654 yang merupakan Uraian Akun Penyesuaian Kredit pada gambar 11 menampilkan hasil Pendapatan Bukan pajak lainnya Diterima Di Muka, artinya transaksi ini menempatkan akun Pendapatan Bukan pajak lainnya Diterima Di Muka pada sisi kredit penjumlahan dimana transaksi ini merupakan transaksi pengakuan pertama kali pendapatan diterima di muka pada periode pelaporan saat ini karena pada sel K654, yaitu Saldo Pendapatan Diterima Di Muka pada Neraca Sebelum Penyesuaian bersaldo 0 dengan kata

Utama, Fajar

Counter Accounting untuk Penghitungan Pendapatan Diterima di Muka

lain belum pernah ada pengakuan transaksi pendapatan diterima di muka pada periode pelaporan sebelumnya.

O654 =IF(K654="";"";IF(K654=0;J654;K654-J654))

	Pendapatan Diterima Di Muka pada Tanggal Pelaporan Hasil Penghitungan	Saldo Pendapatan Diterima Di Muka pada Neraca Sebelum Penyesuaian	Uraian Akun Pendapatan	Uraian Akun Penyesuaian Debet	Uraian Akun Penyesuaian Kredit	Nilai Penyesuaian
653	365	1.500.000	Pendapatan Layanan Perawatan/Fluoridasi dan Pengobatan Gigi	Pendapatan Layanan Perawatan/Fluoridasi dan Pengobatan Gigi	Pendapatan Bukan pajak lainnya Diterima Di Muka	1.500.000
654	365	100.000	Pendapatan Layanan Perawatan/Fluoridasi dan Pengobatan Gigi	Pendapatan Layanan Perawatan/Fluoridasi dan Pengobatan Gigi	Pendapatan Bukan pajak lainnya Diterima Di Muka	100.000
655		429.848.124				429.848.124

Gambar 12. Formula untuk Memproses Hasil Input Saldo Pendapatan Diterima di Muka pada Neraca Sebelum Penyesuaian dan Pendapatan Diterima di Muka Pada Tanggal Pelaporan Hasil Penghitungan Menjadi Output Nilai Penyesuaian Secara Otomatis

Pada gambar 12 dapat diketahui proses yang diperlukan untuk memproses hasil input Saldo Pendapatan Diterima Di Muka pada Neraca Sebelum Penyesuaian dan Pendapatan Diterima Di Muka pada Tanggal Pelaporan Hasil Penghitungan menjadi output Nilai Penyesuaian secara otomatis dengan menggunakan formula =IF(K654="";"";IF(K654=0;J654;K654-J654)). Formula =IF(K654="";"";IF(K654=0;J654;K654-J654)) akan menghasilkan nilai kosong (""), apabila sel K654 bernilai kosong (""), maka formula IF(K654=0;J654;K654-J654) akan menghasilkan nilai yang sama dengan sel J654, yaitu Pendapatan Diterima Di Muka pada Tanggal Pelaporan Hasil Penghitungan, apabila sel K654, yaitu Saldo Pendapatan Diterima Di Muka pada Neraca Sebelum Penyesuaian bernilai 0. Apabila sel K654 tidak bernilai 0 maka formula K654-J654 akan menampilkan hasil penghitungan Nilai Penyesuaian jurnal yang harus dilakukan pada tanggal pelaporan. Sel O654 yang merupakan Nilai Penyesuaian pada gambar 12 menampilkan hasil 100.000 dimana nilai tersebut nilai yang sama dengan sel J654, yaitu Pendapatan Diterima Di Muka pada Tanggal Pelaporan Hasil Penghitungan artinya transaksi ini merupakan transaksi pengakuan pertama kali pendapatan diterima di muka pada periode pelaporan saat ini karena pada sel K654, yaitu Saldo Pendapatan Diterima Di Muka pada Neraca Sebelum Penyesuaian bersaldo 0 dengan kata lain belum pernah ada pengakuan transaksi pendapatan diterima di muka pada periode pelaporan sebelumnya.

Sel M654 yang merupakan Uraian Akun Penyesuaian Debet pada gambar 13 menampilkan hasil Pendapatan Bukan pajak lainnya Diterima Di Muka, artinya transaksi ini menempatkan akun Pendapatan Bukan pajak lainnya Diterima Di Muka pada sisi debet penjurnalan dimana transaksi ini merupakan transaksi pengakuan pengurangan saldo pendapatan diterima di muka pada periode pelaporan saat ini karena pada sel K654, yaitu Saldo Pendapatan Diterima Di Muka pada Neraca Sebelum Penyesuaian bersaldo 100.000 yang merupakan pengakuan transaksi pendapatan diterima di muka pada periode pelaporan sebelumnya.

M654 =IF(K654="";"";IF(AND(K654=0;L654="Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan");L654;IF(L654="Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan";"Pendapatan Sewa Diterima Di Muka";IF(K654=0;L654;"Pendapatan Bukan pajak lainnya Diterima Di Muka"))))

	Pendapatan Diterima Di Muka pada Tanggal Pelaporan Hasil Penghitungan	Saldo Pendapatan Diterima Di Muka pada Neraca Sebelum Penyesuaian	Uraian Akun Pendapatan	Uraian Akun Penyesuaian Debet	Uraian Akun Penyesuaian Kredit	Nilai Penyesuaian
653	742.305		Pendapatan Layanan Perawatan/Fluoridasi dan Pengobatan Gigi	Pendapatan Bukan pajak lainnya Diterima Di Muka	Pendapatan Layanan Perawatan/Fluoridasi dan Pengobatan Gigi	737.885
654	58.824	100.000	Pendapatan Layanan Perawatan/Fluoridasi dan Pengobatan Gigi	Pendapatan Bukan pajak lainnya Diterima Di Muka	Pendapatan Layanan Perawatan/Fluoridasi dan Pengobatan Gigi	49.176
655		179.785.534				489.862.635

Gambar 13. Hasil Penjurnalan Menempatkan Akun Pendapatan Bukan Pajak Lainnya Diterima di Muka Secara Otomatis pada Sisi Debet Penjurnalan

Utama, Fajar

Counter Accounting untuk Penghitungan Pendapatan Diterima di Muka

N654 =IF(K654="";"";IF(AND(K654=0;L654="Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan");"Pendapatan Sewa Diterima Di Muka";IF(L654="Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan";L654;IF(K654=0;"Pendapatan Bukan pajak lainnya Diterima Di Muka";L654)))

	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V
Pendapatan Diterima Di Muka													
7	Jumlah Hasil Diterima Di Muka pada Tanggal Pelaporan Hasil Penghitungan	Pendapatan Diterima Di Muka pada Tanggal Pelaporan Hasil Penghitungan	Saldo Pendapatan Diterima Di Muka pada Neraca Sebelum Penyesuaian	Uraian Akun Pendapatan	Uraian Akun Penyesuaian Debet	Uraian Akun Penyesuaian Kredit	Nilai Penyesuaian						
8	0	762.361	1.007.000	Pendapatan Layanan Penelitian/Riset dan Pengembangan Iptek	Pendapatan Bukan pajak lainnya Diterima Di Muka	Pendapatan Layanan Penelitian/Riset dan Pengembangan Iptek	737.637						
9	50.824	100.000	100.000	Pendapatan Layanan Penelitian/Riset dan Pengembangan Iptek	Pendapatan Bukan pajak lainnya Diterima Di Muka	Pendapatan Layanan Penelitian/Riset dan Pengembangan Iptek	49.176						
10		173.785.533					469.862.815						

31 Desember 2022 30 Juni 2023

Gambar 14. Hasil Penjurnalan Menempatkan Akun Pendapatan Layanan Penelitian/Riset dan Pengembangan IPTEK Secara Otomatis pada Sisi Kredit Penjurnalan

Sel N654 yang merupakan Uraian Akun Penyesuaian Kredit pada gambar 14 menampilkan hasil Pendapatan Layanan Penelitian/Riset dan Pengembangan Iptek sama dengan isi sel L654 yang merupakan Uraian Akun Pendapatan, artinya transaksi ini menempatkan akun Pendapatan Layanan Penelitian/Riset dan Pengembangan Iptek pada sisi kredit penjurnalan dimana transaksi ini merupakan transaksi pengakuan Pendapatan Layanan Penelitian/Riset dan Pengembangan Iptek pada periode pelaporan saat ini karena pada sel K654, yaitu Saldo Pendapatan Diterima Di Muka pada Neraca Sebelum Penyesuaian bersaldo 100.000 yang merupakan pengakuan transaksi pendapatan diterima di muka pada periode pelaporan sebelumnya.

O654 =IF(K654="";"";IF(K654=0;J654;K654-J654))

	J	K	L	M	N	O
Penghitungan Pendapatan Diterima Di Muka						
7	Jumlah Hasil Diterima Di Muka pada Tanggal Pelaporan Hasil Penghitungan	Pendapatan Diterima Di Muka pada Tanggal Pelaporan Hasil Penghitungan	Saldo Pendapatan Diterima Di Muka pada Neraca Sebelum Penyesuaian	Uraian Akun Pendapatan	Uraian Akun Penyesuaian Debet	Uraian Akun Penyesuaian Kredit
8	0	0	0	Pendapatan Layanan Penelitian/Riset dan Pengembangan Iptek	Pendapatan Layanan Penelitian/Riset dan Pengembangan Iptek	Pendapatan Bukan pajak lainnya Diterima Di Muka
9	0	0	0	Pendapatan Layanan Penelitian/Riset dan Pengembangan Iptek	Pendapatan Layanan Penelitian/Riset dan Pengembangan Iptek	Pendapatan Bukan pajak lainnya Diterima Di Muka
10	185	762.361	1.007.000	Pendapatan Layanan Penelitian/Riset dan Pengembangan Iptek	Pendapatan Bukan pajak lainnya Diterima Di Muka	Pendapatan Layanan Penelitian/Riset dan Pengembangan Iptek
11	185	50.824	100.000	Pendapatan Layanan Penelitian/Riset dan Pengembangan Iptek	Pendapatan Bukan pajak lainnya Diterima Di Muka	Pendapatan Layanan Penelitian/Riset dan Pengembangan Iptek
12		173.785.533				469.862.815

31 Desember 2022 30 Juni 2023

Gambar 15. Nilai Penyesuaian Secara Otomatis untuk Transaksi Pengakuan Pendapatan Layanan Penelitian/Riset dan Pengembangan IPTEK pada Periode Pelaporan saat ini

Sel O654 yang merupakan Nilai Penyesuaian pada gambar 15 menampilkan hasil 49.176 dimana transaksi ini merupakan transaksi pengakuan Pendapatan Layanan Penelitian/Riset dan Pengembangan Iptek pada periode pelaporan saat ini yang diperoleh dari selisih dari nilai pada sel K654, yaitu Saldo Pendapatan Diterima Di Muka pada Neraca Sebelum Penyesuaian dengan nilai pada sel J654, yaitu Pendapatan Diterima Di Muka pada Tanggal Pelaporan Hasil Penghitungan.

Sel M8 yang merupakan Uraian Akun Penyesuaian Debet pada gambar 16 menampilkan hasil Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan sama dengan isi sel L8 yang merupakan Uraian Akun Pendapatan, artinya transaksi ini menempatkan akun Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan pada sisi debit penjurnalan dimana transaksi ini merupakan transaksi pengakuan pertama kali pendapatan diterima di muka pada periode pelaporan saat ini karena pada sel K8, yaitu Saldo Pendapatan Diterima Di Muka pada Neraca Sebelum Penyesuaian bersaldo 0 atau belum pernah ada pengakuan transaksi pendapatan diterima di muka pada periode pelaporan sebelumnya.

Utama, Fajar

Counter Accounting untuk Penghitungan Pendapatan Diterima di Muka

M8 =IF(K8="";"";IF(AND(K8=0;L8="Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan");L8;IF(L8="Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan";"Pendapatan Sewa Diterima Di Muka";IF(K8=0;L8;"Pendapatan Bukan pajak lainnya Diterima Di Muka"))))

	Pendapatan Diterima Di Muka pada Tanggal Pelaporan Hasil Penghitungan	Saldo Pendapatan Diterima Di Muka pada Neraca Sebelum Penyesuaian	Uraian Akun Pendapatan	Uraian Akun Penyesuaian Debet	Uraian Akun Penyesuaian Kredit	Nilai Penyesuaian	Akun	NTPN	Tanggal Bayar			
3	3.428.620		Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	Pendapatan Sewa Diterima Di Muka	3.428.620	425131	05C48R0E1LVP162	24 Mei 22			
4	296.187.050		Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	Pendapatan Sewa Diterima Di Muka	296.187.050	425131	12C0D62QHAM6WFA	14 Sept 22			
5	61.208.871		Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	Pendapatan Sewa Diterima Di Muka	61.208.871	425131	1E99A62QHPPKAJG	14 Okt 22			
6	71.822.530		Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	Pendapatan Sewa Diterima Di Muka	71.822.530	425131	2012750ENVT0TQ63	21 Okt 22			

Gambar 16. Hasil Penjurnalan Menempatkan Akun Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan Secara Otomatis pada Sisi Debet Penjurnalan

N8 =IF(K8="";"";IF(AND(K8=0;L8="Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan");"Pendapatan Sewa Diterima Di Muka";IF(L8="Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan";L8;IF(K8=0;"Pendapatan Bukan pajak lainnya Diterima Di Muka";L8))))

	Pendapatan Diterima Di Muka pada Tanggal Pelaporan Hasil Penghitungan	Saldo Pendapatan Diterima Di Muka pada Neraca Sebelum Penyesuaian	Uraian Akun Pendapatan	Uraian Akun Penyesuaian Debet	Uraian Akun Penyesuaian Kredit	Nilai Penyesuaian	Akun	NTPN	Tanggal Bayar			
3	3.428.620		Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	Pendapatan Sewa Diterima Di Muka	3.428.620	425131	05C48R0E1LVP162	24 Mei 22			
4	296.187.050		Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	Pendapatan Sewa Diterima Di Muka	296.187.050	425131	12C0D62QHAM6WFA	14 Sept 22			
5	61.208.871		Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	Pendapatan Sewa Diterima Di Muka	61.208.871	425131	1E99A62QHPPKAJG	14 Okt 22			
6	71.822.530		Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	Pendapatan Sewa Diterima Di Muka	71.822.530	425131	2012750ENVT0TQ63	21 Okt 22			

Gambar 17. Hasil Penjurnalan Menempatkan Akun Pendapatan Sewa Diterima di Muka Secara Otomatis pada Sisi Kredit Penjurnalan

Sel N8 yang merupakan Uraian Akun Penyesuaian Kredit pada gambar 17 menampilkan hasil Pendapatan Sewa Diterima Di Muka, artinya transaksi ini menempatkan akun Pendapatan Sewa Diterima Di Muka pada sisi kredit penjurnalan dimana transaksi ini merupakan transaksi pengakuan pertama kali pendapatan diterima di muka pada periode pelaporan saat ini karena pada sel K8, yaitu Saldo Pendapatan Diterima Di Muka pada Neraca Sebelum Penyesuaian bersaldo 0 dengan kata lain belum pernah ada pengakuan transaksi pendapatan diterima di muka pada periode pelaporan sebelumnya.

M8 =IF(K8="";"";IF(AND(K8=0;L8="Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan");L8;IF(L8="Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan";"Pendapatan Sewa Diterima Di Muka";IF(K8=0;L8;"Pendapatan Bukan pajak lainnya Diterima Di Muka"))))

	Uraian Hari Diterima Di Muka	Pendapatan Diterima Di Muka pada Tanggal Pelaporan	Saldo Pendapatan Diterima Di Muka pada Neraca Sebelum Penyesuaian	Uraian Akun Pendapatan	Uraian Akun Penyesuaian Debet	Uraian Akun Penyesuaian Kredit	Nilai Penyesuaian	Homor Perjejian	Akun	NTPN		
3	3.428.620	3.428.620		Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	Pendapatan Sewa Diterima Di Muka	Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	3.428.620	0-462378.6K5.00.006R2022	425131	05C48R0E1LVP162		
4	48.482.514	48.482.514		Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	Pendapatan Sewa Diterima Di Muka	Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	48.482.514	0-472028.6K5.00.00702022	425131	12C0D62QHAM6WFA		
5	58.195.740	58.195.740		Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	Pendapatan Sewa Diterima Di Muka	Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	58.195.740	0-1097998.6K5.00.00952022	425131	1E99A62QHPPKAJG		
6	11.861.500	11.861.500		Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	Pendapatan Sewa Diterima Di Muka	Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	11.861.500	0-1097998.6K5.00.00952022	425131	2012750ENVT0TQ63		

Gambar 18. Hasil Penjurnalan Menempatkan Akun Pendapatan Sewa Diterima di Muka Secara Otomatis pada Sisi Debet Penjurnalan

Sel M8 yang merupakan Uraian Akun Penyesuaian Debet pada gambar 18 menampilkan hasil Pendapatan Sewa Diterima Di Muka, artinya transaksi ini menempatkan akun Pendapatan Sewa Diterima Di Muka pada sisi debit penjurnalan dimana transaksi ini merupakan transaksi pengakuan pengurangan saldo pendapatan diterima di muka pada periode pelaporan saat ini karena pada sel K8, yaitu Saldo Pendapatan Diterima Di Muka pada Neraca Sebelum Penyesuaian bersaldo 3.428.620 yang merupakan pengakuan transaksi pendapatan diterima di muka pada periode pelaporan sebelumnya.

Utama, Fajar

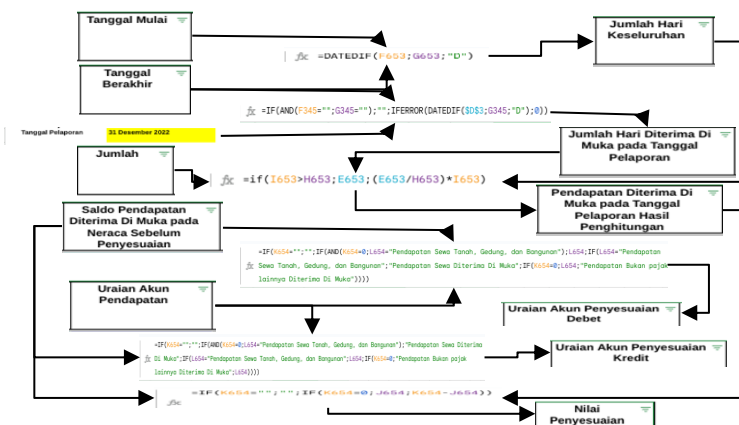
Counter Accounting untuk Penghitungan Pendapatan Diterima di Muka

N8 =IF(K8="";"";IF(AND(K8=L8;"Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan");"Pendapatan Sewa Diterima Di Muka";IF(L8="Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan";L8;IF(K8=L8;"Pendapatan Sewa Diterima Di Muka";L8))))

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1										
2										
3										
4										
5										
6										
7										
8										
9										
10										
11										
12										
13										
14										
15										
16										
17										
18										
19										
20										
21										
22										
23										
24										
25										
26										
27										
28										
29										
30										
31										
32										
33										
34										
35										
36										
37										
38										
39										
40										
41										
42										
43										
44										
45										
46										
47										
48										
49										
50										
51										
52										
53										
54										
55										
56										
57										
58										
59										
60										
61										
62										
63										
64										
65										
66										
67										
68										
69										
70										
71										
72										
73										
74										
75										
76										
77										
78										
79										
80										
81										
82										
83										
84										
85										
86										
87										
88										
89										
90										
91										
92										
93										
94										
95										
96										
97										
98										
99										
100										

Gambar 19. Hasil Penjurnalan Menempatkan Akun Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan Secara Otomatis pada Sisi Kredit Penjurnalan

Sel N8 yang merupakan Uraian Akun Penyesuaian Kredit pada gambar 19 menampilkan hasil Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan sama dengan isi sel L654 yang merupakan Uraian Akun Pendapatan, artinya transaksi ini menempatkan akun Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan pada sisi kredit penjurnalan dimana transaksi ini merupakan transaksi pengakuan Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan pada periode pelaporan saat ini karena pada sel K8, yaitu Saldo Pendapatan Diterima Di Muka pada Neraca Sebelum Penyesuaian bersaldo 3.428.620 yang merupakan pengakuan transaksi pendapatan diterima di muka pada periode pelaporan sebelumnya.



Gambar 20. Proses Melalui Formula untuk Penghitungan Pendapatan Diterima di Muka pada Tanggal Pelaporan dan Penjurnalan Secara Otomatis

Pada gambar 20 dapat diketahui proses melalui formula yang diperlukan untuk memproses Penghitungan Pendapatan Diterima di Muka pada Tanggal Pelaporan dan penjurnalan secara otomatis dengan input yang dibutuhkan terdiri dari jumlah nilai transaksi pendapatan yang telah disetorkan ke kas negara, tanggal dimulainya izin penelitian, tanggal berakhirnya izin penelitian, tanggal pelaporan, Saldo Pendapatan Diterima Di Muka pada Neraca Sebelum Penyesuaian dan Uraian Akun Pendapatan sehingga menghasilkan output yang diinginkan dari Penghitungan Pendapatan Diterima Di Muka pada Tanggal Pelaporan dan penjurnalan secara otomatis yaitu Jumlah Hari Keseluruhan dari izin penelitian yang diberikan, Jumlah Hari Diterima Di Muka dari izin penelitian yang diberikan pada Tanggal Pelaporan, Pendapatan Diterima Di Muka pada Tanggal Pelaporan Hasil Penghitungan, Uraian Akun Penyesuaian Debet, Uraian Akun Penyesuaian Kredit dan Nilai Penyesuaian.

Formula ini sangat diperlukan untuk membantu mempermudah pengolahan data penghitungan pendapatan diterima di muka dalam rangka implementasi akuntansi pemerintah berbasis akrual untuk menghasilkan Laporan Keuangan pada Kementerian/Lembaga karena seperti yang telah diketahui dalam pembahasan di atas terdapat 647 transaksi izin untuk melakukan penelitian bagi peneliti asing. Izin penelitian ini

tidak mungkin dihitung secara per bulan karena izin tidak diberikan secara rata per bulan, tapi izin diberikan dalam jangka waktu tertentu yang dimulai dari tanggal tertentu dan berakhir pada tanggal tertentu pula sehingga diperlukan penghitungan jumlah hari izin keseluruhan dan jumlah hari izin diterima di muka pada tanggal pelaporan serta penghitungan nilai pendapatan diterima di muka pada tanggal pelaporan secara otomatis.

Formula yang disusun dan digunakan untuk membantu mempermudah pengolahan data penghitungan pendapatan diterima di muka dalam rangka implementasi akuntansi pemerintah berbasis akrual untuk menghasilkan Laporan Keuangan pada Kementerian/Lembaga dengan menggunakan Google Spreadsheet secara gratis ini merupakan inisiatif pribadi dari peneliti akibat dari adanya risiko terjadinya kesalahan dalam penghitungan jumlah hari izin keseluruhan, jumlah hari izin diterima di muka pada tanggal pelaporan dan nilai pendapatan diterima di muka pada tanggal pelaporan serta penjurnalan yang diperlukan apabila dilakukan penghitungan dan penjurnalan secara manual. Risiko kesalahan akan semakin meningkat akibat banyaknya jumlah transaksi yang harus dilakukan penghitungan dan penjurnalan. Dalam Sistem Aplikasi Terintegrasi yang digunakan untuk menghasilkan Laporan Keuangan dan Laporan Barang pada Kementerian/Lembaga ternyata tidak banyak membantu karena tidak terdapat fasilitas yang dapat dipergunakan untuk melakukan penghitungan jumlah hari izin keseluruhan dan jumlah hari izin diterima di muka pada tanggal pelaporan serta nilai pendapatan diterima di muka pada tanggal pelaporan secara otomatis.

Inisiatif pribadi peneliti ini berdasarkan pemanfaatan dari salah satu prinsip *counter accounting* yang memanfaatkan filosofi punk sebagai *counter culture* (Utama, 2015; 2016; 2017; 2019), yaitu prinsip kreatifitas tanpa batas dalam berbagai keterbatasan dan pembatasan berdasarkan pemanfaatan prinsip *straight edge* serta *do it yourself* punk. Dengan prinsip ini maka pengolahan data penghitungan pendapatan diterima di muka dalam rangka implementasi akuntansi pemerintah berbasis akrual untuk menghasilkan Laporan Keuangan pada Kementerian/Lembaga dilakukan dengan menggunakan aplikasi yang tidak berbayar. Aplikasi tersebut tidak harus aplikasi khusus tetapi cukup hanya menggunakan aplikasi umum yang dimanfaatkan dengan menggunakan kreatifitas tanpa batas walaupun terdapat berbagai keterbatasan sehingga dapat digunakan untuk pengolahan data keuangan dengan meminimalisir atau mengurangi proses penghitungan secara manual karena sebagian pengolahan data keuangan dilakukan secara otomatis oleh formula sebagaimana formula untuk membantu pengolahan data penghitungan pendapatan diterima di muka ini. Hal ini sama seperti band-band punk yang tidak membutuhkan perusahaan raksasa dalam industri musik untuk mendanai aktivitas mereka, tetapi mereka tetap mampu berkarya, berkreasi, menjadi kreatif walaupun dengan berbagai keterbatasan sehingga mampu memanfaatkan berbagai keterbatasan dengan berpikir berbeda dari yang selama telah ada, terus mencari alternatif dan berupaya mengubah apa yang selama ini telah diterima begitu saja. Walaupun memiliki kreatifitas tanpa batas, band-band punk tetap harus memperhatikan dan mematuhi berbagai ketentuan yang berlaku agar dapat mempertahankan keberadaannya sebagaimana hal yang sama juga diperlukan dalam melakukan penelitian dimana peneliti harus memperhatikan dan mematuhi aturan hukum serta etika penelitian agar tidak ada pelanggaran yang dilakukan sehingga tidak terdapat pihak yang dirugikan dari aktivitas penelitian (Utama, 2015; 2016; 2017; 2019). Begitu pula dengan studi ini untuk penentuan output pengolahan data penghitungan pendapatan diterima di muka harus sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 232 /PMK.05/2022 Tentang Sistem Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan Instansi, yaitu pada lampiran modul sistem akuntansi dan pelaporan keuangan instansi halaman 124, namun ternyata dalam peraturan tersebut tidak diatur secara khusus mengenai tata cara penghitungan pendapatan diterima di muka. Selain itu Uraian Akun Pendapatan, Uraian Akun Penyesuaian Debet dan Uraian Akun Penyesuaian Kredit dalam studi ini juga harus sesuai dengan Keputusan Direktur

Jenderal Perbendaharaan Nomor KEP-331/PB/2021 tentang Kodefikasi Segmen Akun pada Bagan Akun Standar. Kepatuhan terhadap peraturan ini sangat perlu untuk dilakukan karena berdasarkan penjelasan Pasal 16 ayat (1) Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara dapat diketahui bahwa salah satu kriteria pemberian opini yang merupakan pernyataan profesional pemeriksa mengenai kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan yaitu kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

Dengan formula ini maka pengolahan data penghitungan pendapatan diterima di muka dalam rangka implementasi akuntansi pemerintah berbasis akrual untuk menghasilkan Laporan Keuangan pada Kementerian/Lembaga dapat dilakukan secara mudah, murah, cepat, tepat dan akurat dimana hal ini merupakan pemanfaatan salah satu prinsip *counter accounting* yang lain, yaitu prinsip dedikasi untuk pemberdayaan melalui pengurangan bahkan penghilangan keterasingan atau keterpinggiran berdasarkan pemanfaatan prinsip *do it yourself* punk (Utama, 2015), seperti cara band-band punk berinteraksi dengan penggemarnya yang menolak dan menentang keberadaan "*superstar*" dengan cara mendorong setiap orang untuk membentuk band sendiri, memiliki penampilan dan keahlian bermain musik yang tidak jauh berbeda antara anggota band dengan penggemarnya. Pemanfaatan prinsip pemberdayaan ini dapat terlihat pada formula yang disusun dan digunakan dalam membantu mempermudah pengolahan data penghitungan pendapatan diterima di muka dalam rangka implementasi akuntansi pemerintah berbasis akrual untuk menghasilkan Laporan Keuangan pada Kementerian/Lembaga yang dapat secara langsung membantu menyelesaikan permasalahan praktik akuntansi sehingga tidak hanya menghasilkan teori.

Walaupun formula yang disusun dapat digunakan dalam membantu mempermudah pengolahan data penghitungan pendapatan diterima di muka dalam rangka implementasi akuntansi pemerintah berbasis akrual untuk menghasilkan Laporan Keuangan pada Kementerian/Lembaga, namun formula ini hanya bersifat alternatif untuk membantu mempermudah sehingga tidak menggantikan Sistem Aplikasi Terintegrasi yang digunakan untuk menghasilkan Laporan Keuangan pada Kementerian/Lembaga yaitu sistem SAKTI sesuai Pasal 3 Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 232 /PMK.05/2022 Tentang Sistem Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan Instansi. Selain itu penjurnalan otomatis yang dihasilkan oleh formula ini merupakan petunjuk terhadap penjurnalan manual yang akan diinput pada sistem SAKTI. Hal ini sesuai dengan prinsip *counter accounting* yang terakhir, yaitu prinsip tidak menggantikan apapun yang telah ada sebelumnya tetapi tetap selalu menjadi alternatif berdasarkan pemanfaatan *prinsip do it yourself* punk dan anti kemapanan (Utama, 2015) seperti band-band punk yang mampu bertahan sebagai musik alternatif di luar industri musik yang mendominasi.

KESIMPULAN

Studi *counter accounting* yang menghasilkan formula untuk membantu mempermudah pengolahan data penghitungan pendapatan diterima di muka dalam rangka implementasi akuntansi pemerintah berbasis akrual untuk menghasilkan Laporan Keuangan pada Kementerian/Lembaga ini berkontribusi menambah bentuk *counter accounting* yang telah dibahas oleh banyak studi sebelumnya. Walaupun terdapat berbagai bentuk *counter accounting* dalam berbagai studi sebelumnya, tetapi terdapat suatu kesamaan yaitu adanya upaya melakukan penentangan terhadap dominasi yang menindas untuk memberdayakan sehingga *counter accounting* merupakan upaya melawan penindasan untuk memberdayakan. Walaupun studi ini berupaya memberdayakan dengan membantu mempermudah pengolahan data penghitungan pendapatan diterima di muka, namun terdapat keterbatasan yaitu formula yang dihasilkan hanya bersifat alternatif untuk

membantu sehingga tidak menggantikan sistem aplikasi utama, sehingga apabila sistem aplikasi utama telah mampu membantu pengolahan data penghitungan pendapatan diterima di muka maka tidak lagi diperlukan formula ini. Keterbatasan lain dari studi ini adalah formula yang telah ada perlu dilakukan pemutakhiran secara terus menerus sesuai perkembangan peraturan dan kebutuhan proses transaksi pengolahan data. Oleh karena diperlukan studi lanjutan untuk menyesuaikan formula dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi serta studi untuk terus mencari formula yang dapat lebih mempermudah pengolahan data penghitungan pendapatan diterima di muka dalam rangka implementasi akuntansi pemerintah berbasis akrual untuk menghasilkan Laporan Keuangan pada Kementerian/Lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadiyah, B. (2019). Otomatisasi Pencatatan Akuntansi pada UMKM. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(1), 188-206. <https://doi.org/10.18202/jamal.2019.04.10011>
- Agriyanto, R. (2018). Model Rekayasa Perilaku Menggunakan Informasi Akuntansi Berbasis Akrual Pada Organisasi Pemerintah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 15(1), 77-103. DOI: 10.21002/jaki.2018.05
- Andhayani, A. (2017). Dilema Akrualisasi Akuntansi dalam Pengelolaan Keuangan Daerah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(2), 291-307. <https://doi.org/10.18202/jamal.2017.08.7055>
- Apostol, O. M. (2015). A Project for Romania? The Role of The Civil Society's Counter-Accounts in Facilitating Democratic Change in Society. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 28(2), 210-241. DOI 10.1108/AAAJ-07-2012-01057
- Boiral, O. (2013). Sustainability Reports as Simulacra? A Counter-Account of A and A+ GRI Reports. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 26(7), 1036-1071. DOI 10.1108/AAAJ-04-2012-00998
- Clavijo, N., Perray-Redslob, L., & Mandalaki, E. (2023). Cracking a Brick in The Master's House: Counter Practices as Counter-Accounts of Difference and Survival. *Accounting, Auditing, & Accountability Journal*. DOI: 10.1108/AAAJ-07-2022-5936
- Denedo, M., Thomson, I., & Yonekura, A. (2017). International Advocacy NGOs, Counter Accounting, Accountability and Engagement. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 30(6), 1309-1343. DOI 10.1108/AAAJ-03-2016-2468
- Ferry, L., & Slack, R. (2022). (Counter) Accounting for Hybrid Organising: A Case of the Great Exhibition of the North. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 35(3), 681-705. DOI 10.1108/AAAJ-12-2019-4303
- Gallhofer, S., Haslam, J., Monk, E., & Roberts, C. (2006a). The Emancipatory Potential of Online Reporting: The Case of Counter Accounting. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 19(5), 681-718. DOI 10.1108/09513570610689668
- Gallhofer, S., Haslam, J., Monk, E., & Roberts, C. (2006b). Response to Prem Sikka's Reflections on the Internet and Possibilities for Counter Accounts. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 19(5), 770-773. DOI 10.1108/09513570610689695
- George, S., Brown, J., & Dillard, J. (2023). Social Movement Activists' Conceptions of Political Action and Counter-Accounting Through a Critical Dialogic Accounting and Accountability Lens. *Critical Perspectives on Accounting*, 91, 102408. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2021.102408>
- Gómez-Villegas, M., & Ariza-Buenaventura, D. (2024). Accounting and Social Mobilization: The Counter Accounts of the University Student Movement in Colombia. *Critical Perspectives on Accounting*, 99, 102703. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2024.102703>
- Hammam, M. (2017). Perjalanan Akuntansi Aset Tetap pada Pemerintah Daerah di Indonesia dan Capital Charging sebagai Wacana Pengembangannya. *Jurnal Tata Kelola & Akuntabilitas Keuangan Negara*, 3(1), 21-32.
- Harun, H. (2007). Obstacles to Public Sector Accounting Reforms in Indonesia. *Bulletin of*

- Indonesian Economic Studies, 43(3), 365-75. DOI: 10.1080/00074910701727613
- Harun, H. (2010). Accrual Based Regime Adoption in The Indonesian Public Sector Accounting. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 1(1), 57-74.
- Harun, H., An, Y., & Kahar, A. (2013). Implementation and Challenges of Introducing NPM and Accrual Accounting in Indonesian Local Government. *Public Money & Management*, 33(5), 383-388. DOI:10.1080/09540962.2013.817131
- Harun, H., Carter, D., Mollik, A. T., & An, Y. (2020). Understanding the Forces and Critical Features of a New Reporting and Budgeting System Adoption by Indonesian Local Government. *Journal of Accounting & Organizational Change*, 16(1), 145-167. <https://doi.org/10.1108/JAOC-10-2019-0105>
- Harun, H., & Kamase, H. P. (2012). Accounting Change and Institutional Capacity: The Case of a Provincial Government in Indonesia. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 6(2), 35-50.
- Harun, H., Mir, M., Carter, D., & An, Y. (2019). Examining the Unintended Outcomes of NPM Reforms in Indonesia. *Public Money & Management*, 39(2), 86-94. DOI:10.1080/09540962.2019.1580892
- Harun, H., & Robinson, P. (2010). The Adoption of Accrual Accounting in the Indonesian Public Sector. *Research in Accounting in Emerging Economies*, 10, 235-252. doi:10.1108/S1479-3563(2010)0000010014
- Harun, H., Van Peurse, K., & Eggleton, I. (2012). Institutionalization of Accrual Accounting in the Indonesian Public Sector. *Journal of Accounting & Organizational Change*, 8(3), 257-285. <http://dx.doi.org/10.1108/18325911211258308>
- Harun, H., Van-Peursem, K., & Eggleton, I. (2015). Indonesian Public Sector Accounting Reforms: Dialogic Aspirations a Step Too Far? *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 28(5), 706-738. <http://dx.doi.org/10.1108/AAAJ-12-2012-1182>
- Himick, D., & Ruff, K. (2019). Counter Accounts of Profit: Outrage to Action Through "Just" Calculation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 33(4), 699-726. DOI 10.1108/AAAJ-03-2018-3432
- Kamayanti, A. (2011). Akuntansiasi atau Akuntansiana Memaknai Reformasi Akuntansi Sektor Publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 2(3), 531-540.
- Kurniati, E., Asmony, T., & Santoso, B. (2017). Kemelut Penatausahaan Aset Tetap (Dulu hingga Kini). *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(3), 540-558. <https://doi.org/10.18202/jamal.2017.12.7072>
- Laine, M., & Vinnari, E. (2017). The Transformative Potential of Counter Accounts: A Case Study of Animal Rights Activism. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 30(7), 1481-1510. DOI 10.1108/AAAJ-12-2015-2324
- Lehman, C., Anisette, M., & Agyemang, G. (2016). Immigration and Neoliberalism: Three Cases and Counter Accounts. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 29(1), 43-79. DOI 10.1108/AAAJ-09-2013-1470
- Macellari, M., Yuriev, A., Testa, F., & Boiral, O. (2021). Exploring Bluewashing Practices of Alleged Sustainability Leaders through a Counter-Accounting Analysis. *Environmental Impact Assessment Review*, 86 106489. <https://doi.org/10.1016/j.eiar.2020.106489>
- Marwata, & Alam, M. (2006). The Interaction Amongst Reform Drivers in Governmental Accounting Changes: the Case of Indonesian Local Government. *Journal of Accounting and Organizational Change*, 2(2), 144-163.
- McLeod, R. H., & Harun, H. (2014). Public Sector Accounting Reform at Local Government Level in Indonesia. *Financial Accountability & Management*, 30(2), 238-258.
- Mir, M., Harun, H., & Sutiyono, W. (2018). Evaluating the Implementation of a Mandatory Dual Reporting System: The Case of Indonesian Local Government. *Journal Australian Accounting Review*, 29(1), 80-94.
- Paisey, C., & Paisey, N. J. (2006). The Internet and Possibilities for Counter Accounts: Some

- Reflections: A Reply. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 19(5), 774-778. DOI 10.1108/09513570610689703
- Perkiss, S., Bernardi, C., Dumay, J., & Haslam, J. (2021). A Sticky Chocolate Problem: Impression Management and Counter Accounts in the Shaping of Corporate Image. *Critical Perspectives on Accounting*, 81 102229. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2020.102229>
- Prabowo, T., Leung, P., & Guthrie, J. (2017). Reforms in Public Sector Accounting and Budgeting in Indonesia (2003-2015): Confusions in Implementation. *Journal of Public Budgeting, Accounting & Financial Management*, 29(1), 104-137. Reforms in Public Sector Accounting and Budgeting in Indonesia (2003-2015): Confusions in Implementation
- Pratama, A. (2012). Difficulties of Accrual Accounting Implementation in Indonesian Government: A Comparative Study. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 3(2), 161-331.
- Purwanti, L. (2018). Apakah Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua Membawa Berkah? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(1), 173-191. <http://dx.doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9011>
- Ratmono, D., & Rochmawati, A. (2018). Determinan Optimalisasi Penggunaan Aset Tetap Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(2), 236-247. <http://dx.doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9014>
- Sikka, P. (2006). The Internet and Possibilities for counter accountings: Some Reflections. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 19(5), 759-769. DOI 10.1108/09513570610689686
- Stacchezzini, R., Masiero, E., & Lai, A. (2021). Histories as Counter-Accounting. *Critical Perspectives on Accounting*, 91 102397. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2021.102397>
- Tarigan, E., & Nurtanzila, L. (2013). Standar Akuntansi Pemerintahan dalam Mewujudkan Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah. *Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik*, 17(1), 29-45.
- Tresnawati, E. F., & Setiawan, A. R. (2013). Ada Apa Dengan Sap (Aads) Akrua ? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 4(2), 165-329.
- Tweedie, J. (2023). The Emancipatory Potential of Counter Accounting: A Zizekian Critique. *Critical Perspectives on Accounting*, 95 102505. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2022.102505>
- Twyford, E. J., Tanim, F. A., & George, S. (2022). Critical Race Theory, Counter-Accounting, and the Emancipatory Potential of Counter-Stories. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 35(9), 330-358. DOI 10.1108/AAAJ-12-2020-5035
- Ukwatte Jalathge, S.L., Tran, H., Ukwatte, L., Lemma, T., & Samkin, G. (2024). Accounts and Counter-Accounts: Accounting and Accountability for Asbestos-Related Liabilities. *Meditari Accountancy Research*, 32(1), 64-94. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-05-2023-2006>
- Utama, D. (2015). Upaya Perumusan Prinsip Counter Accounting dengan Memanfaatkan Filosofi Punk sebagai Counter Culture. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(3), 444-465. <http://dx.doi.org/DOI: 10.18202/jamal.2015.12.6036>
- Utama, D. (2016). Pencarian Bentuk Penelitian untuk Mengaktualisasikan Prinsip Counter Accounting. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 7(3), 468-490. <http://dx.doi.org/10.18202/jamal.2016.12.7033>
- Utama, D. (2017). Islamisasi Prinsip Counter Accounting. *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, 11(2), 477-498. <https://doi.org/10.15642/islamica.2017.11.2.477-498>
- Utama, D. (2019). Konseptualisasi Metode Penemuan Hukum Melalui Pendekatan Counter Accounting. *Arena Hukum*, 12(3), 423-448. <https://doi.org/10.21776/ub.arenahukum.2019.01203.2>
- Vinnari, E., & Laine, M. (2017). The Moral Mechanism of Counter Accounts: The Case of Industrial Animal Production. *Accounting, Organizations and Society*, 57, 1-17. <http://dx.doi.org/10.1016/j.aos.2017.01.002>

- Wahyudi, I. (2019). Analisis Kualitas Implementasi Akuntansi Berbasis Akrua. Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik, 4(1), 13-22. <https://doi.org/10.33105/itrev.v4i1.112>
- Widyaningsih, A. (2022). Accountability for Governance of Local Government Fixed Assets. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 13(1), 180-194. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.13.1.14>